

# INTEGRASI TADABBUR ALAM DAN PENDIDIKAN MORAL DALAM TAFSIR IBNU KATSIR: ANALISIS QS. ADZ-DZĀRIYĀT 20–21 DAN QS. LUQMĀN 12–19

**Lumngatul Khabibah**

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong

*Lum37767@gmail.com*

**Ittikhatul Mudawamah**

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong

*mudawamahittikhatul@gmail.com*

**Chusnul Chotimah**

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong

*husnulcchotimah2807@gmail.com*

**Taufikur Rohman**

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong

*taufikurrohman@unikarta.ac.id*

---

## **Abstract:**

---

The growing moral crisis across various social levels demands a more reflective and contextual approach to Islamic education. In this regard, the concept of tadabbur al-nature (natural contemplation) is highly significant, as it fosters spiritual awareness and moral responsibility through reflection on the signs of God's greatness within the universe. This study aims to analyze the integration of tadabbur al-nature and moral education in Ibn Kathir's interpretation of QS. Adh-Dhariyat (20–21) and QS. Luqman (12–19), as well as to explore its relevance to contemporary Islamic education. This research employs a qualitative approach using the library research method, with primary data derived from Tafsir Ibn Kathir and secondary data from academic journals and recent Islamic education literature from the last five years. The analysis uses content analysis with an inductive framework. The findings reveal that Ibn Kathir interprets tadabbur al-nature as a means of recognizing God's greatness, which encourages the development of moral consciousness, while Luqman's advice in QS. Luqman (12–19) represents the ethical and pedagogical dimensions of that awareness. The integration of both creates a Qur'anic educational model that harmonizes spirituality, rationality, and morality as the foundation for forming faithful and virtuous individuals. This study implies the need to

strengthen Islamic educational curricula based on reflection upon both qauliyyah (revealed) and kauniyyah (natural) verses as a strategy for character formation in the modern era.

**Keywords:** Natural contemplation, Moral education, Ibn Kathir's exegesis, QS. Adh-Dharyat, QS. Luqman.

---

**Abstrak:**

Fenomena krisis moral yang melanda berbagai lapisan masyarakat menuntut pendekatan pendidikan Islam yang lebih reflektif dan kontekstual. Dalam konteks tersebut, konsep tadabbur alam memiliki urgensi tinggi karena mampu menumbuhkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral melalui perenungan terhadap tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi antara tadabbur alam dan pendidikan moral dalam tafsir Ibnu Katsir terhadap QS. Adz-Dzāriyāt (20 - 21) dan QS. Luqmān (12 - 19), serta menggali relevansinya bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), di mana data primer bersumber dari Tafsir Ibnu Katsir, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah dan literatur pendidikan Islam lima tahun terakhir. Analisis dilakukan melalui teknik content analysis dengan model induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibnu Katsir menafsirkan tadabbur alam sebagai media pengenalan terhadap kebesaran Allah yang mendorong terbentuknya kesadaran moral, sedangkan nasihat Luqman dalam QS. Luqmān 12-19 merepresentasikan dimensi etis dan pedagogis dari kesadaran tersebut. Integrasi keduanya menghasilkan model pendidikan Qur'ani yang memadukan spiritualitas, rasionalitas, dan moralitas sebagai dasar pembentukan insan beriman dan berakhlak. Penelitian ini berimplikasi pada perlunya penguatan kurikulum pendidikan Islam berbasis refleksi terhadap ayat-ayat kauniyyah dan qauliyyah sebagai strategi pembinaan karakter di era modern.

**Kata Kunci:** Tadabbur alam, Pendidikan moral, Tafsir Ibnu Katsir, QS. Adz-Dzāriyāt, QS. Luqmān.

---

## Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, diskursus mengenai krisis moral di masyarakat Indonesia semakin menguat seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial budaya.<sup>1</sup> Berbagai kajian menunjukkan adanya penurunan

---

<sup>1</sup> Nasya'a Nadyah Aisyah and Nur Fitriatin, "Krisis Moral Dan Etika Di Kalangan Generasi Muda Indonesia Dalam Perspektif Profesi Guru," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 329-37, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.908>.

nilai akhlak pada berbagai kelompok usia, yang tercermin dalam meningkatnya perilaku berisiko, penyalahgunaan narkoba, serta dampak negatif penggunaan media sosial. Sejumlah penelitian kepustakaan menegaskan bahwa penguatan pendidikan akhlak berbasis Al-Qur'an dan Sunnah merupakan pendekatan fundamental untuk merespons persoalan tersebut secara berkelanjutan.<sup>2</sup>

Dalam konteks keagamaan dan pedagogis, konsep tadabbur alam yaitu perenungan terhadap tanda-tanda kebesaran Allah dalam ciptaan mendapat perhatian karena potensinya dalam membangun kesadaran spiritual, tanggung jawab moral, dan kepedulian terhadap lingkungan.<sup>3</sup> Kajian tafsir dan pendidikan Islam kontemporer menunjukkan bahwa tadabbur alam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan iman, tetapi juga memiliki relevansi pedagogis dalam pendidikan karakter melalui pengalaman reflektif yang kontekstual dan bermakna.

Di sisi lain, tafsir klasik seperti Tafsir Ibnu Katsir tetap menjadi rujukan utama dalam studi Al-Qur'an, termasuk dalam penggalan nilai-nilai pendidikan moral. Sejumlah penelitian memanfaatkan penafsiran Ibnu Katsir untuk mengidentifikasi pesan-pesan akhlak dalam ayat-ayat tertentu, seperti kajian terhadap nilai pendidikan dalam QS. Luqman (ayat 12-19).<sup>4</sup> Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada analisis tekstual dan normatif, serta belum mengaitkan secara eksplisit penafsiran klasik dengan pendekatan tadabbur alam sebagai strategi pedagogis yang relevan bagi praktik pendidikan moral kontemporer

Berdasarkan hal tersebut, terdapat celah penelitian berupa kesenjangan konseptual dan aplikatif antara kajian tafsir klasik yang kaya akan nilai moral dan praktik pendidikan moral modern yang menekankan pendekatan reflektif dan kontekstual. Meskipun terdapat kajian terpisah mengenai tadabbur alam dan penelitian tentang nilai pendidikan dalam QS. Luqman, upaya sintesis keduanya, khususnya dalam penafsiran ayat-ayat yang menyinggung relasi manusia dengan alam dan pesan moral (QS. Adz-Dzāriyāt [20-21] dan QS. Luqman [12-19]), masih relatif terbatas dan belum terformulasikan secara sistematis.

---

<sup>2</sup> Friska Anggraini, Inka Fitriyani, and Nela Rofisian, "Mengatasi Krisis Moral Dalam Pendidikan Sekolah Dasar Di Masa Kini," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629 1, no. 2 (2023): 164–70.

<sup>3</sup> Riddo Andini, "Konservasi Lingkungan Berbasis Ekologi Integral Perspektif Al-Qur'an" (Institut PTIQ Jakarta, 2022).

<sup>4</sup> Iskandar Mirza and Adji Wahab Wahyudi, "Analisis Implementasi Nilai Tafsir Tarbawi Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik: Kajian Literatur Tafsir Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 5, no. 1 (2025).

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis integrasi tadabbur alam dan pendidikan moral dalam penafsiran Ibnu Katsir terhadap QS. Adz-Dzāriyāt (20-21) dan QS. Luqman (12-19). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengungkap pemaknaan Ibnu Katsir terhadap tanda-tanda alam dan pesan moral dalam ayat-ayat tersebut; (2) merumuskan kerangka integratif antara tafsir klasik dan tadabbur alam yang relevan bagi pendidikan karakter; serta (3) menjelaskan implikasi teoretis dan praktisnya bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi kajian tafsir tarbawi serta kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran dan kurikulum pendidikan moral berbasis Al-Qur'an.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), karena fokus kajian diarahkan pada analisis teks tafsir dan literatur akademik yang relevan tanpa melibatkan eksperimen maupun survei lapangan.<sup>5</sup> Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan penelusuran makna ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam serta penggalian konstruksi nilai pendidikan moral dalam tafsir klasik.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Tafsir Ibnu Katsir terhadap QS. Adz-Dzāriyāt ayat 20-21 dan QS. Luqmān ayat 12-19. Pemilihan ayat-ayat tersebut didasarkan pada kandungannya yang secara eksplisit menyinggung relasi antara perenungan terhadap tanda-tanda alam dan pesan-pesan pendidikan moral. Sementara itu, sumber data sekunder meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian lima tahun terakhir yang membahas konsep tadabbur alam, pendidikan moral Islam, tafsir tarbawi, serta pendidikan Islam kontemporer, yang digunakan sebagai bahan pendukung dan pembanding analisis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik content analysis secara induktif. Unit analisis meliputi ayat-ayat Al-Qur'an yang dikaji, tema-tema tafsir yang berkaitan dengan tadabbur alam, serta konsep-konsep pendidikan moral yang terkandung dalam penafsiran Ibnu Katsir. Tahapan analisis mencakup: (1) identifikasi dan seleksi teks tafsir yang relevan; (2) pengodean tema-tema utama, seperti kesadaran tauhid, refleksi alam, dan nilai moral; (3) kategorisasi tema ke dalam kerangka pendidikan moral Islam; serta (4)

---

<sup>5</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008).

interpretasi makna dan penarikan kesimpulan konseptual. Untuk menjaga ketelitian dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan penafsiran Ibnu Katsir dengan literatur tafsir dan kajian pendidikan Islam kontemporer yang relevan. Seluruh proses analisis dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi sebagai audit trail guna menjamin konsistensi dan transparansi hasil penelitian.

## Pembahasan

### 1. Konsep Dasar Tadabbur Alam dan Pendidikan Moral

Tadabbur alam merupakan salah satu bentuk refleksi intelektual dan spiritual yang memiliki landasan kuat dalam ajaran Islam. Secara etimologis, kata *tadabbur* berasal dari akar kata *dabbara* yang berarti memikirkan sesuatu hingga ke akibat dan makna terdalamnya.<sup>6</sup> Dalam konteks Al-Qur'an, tadabbur berarti merenungi tanda-tanda kekuasaan Allah, baik yang termanifestasi dalam alam semesta (*ayat kauniyyah*) maupun dalam diri manusia.<sup>7</sup> Tadabbur bukan hanya bentuk kontemplasi, tetapi juga proses ilmiah dan moral yang melibatkan potensi akal dan hati secara seimbang.

Menurut pandangan para mufasir seperti Ibnu Katsir dan Al-Maraghi, tadabbur merupakan jembatan antara *zikir* dan *fikir*. Melalui aktivitas zikir, seseorang menumbuhkan kesadaran ketuhanan, sedangkan melalui fikir ia mengembangkan kemampuan rasional dan observatif terhadap ciptaan Allah.<sup>8</sup> Dengan demikian, tadabbur tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter moral yang bersumber dari kesadaran tauhid. Sebagaimana dijelaskan oleh May Tiara Saputri (2025), tadabbur semesta dapat dijadikan landasan saintifik yang mengintegrasikan antara wahyu dan akal dalam proses pencarian ilmu yang bermoral dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Dalam Islam, alam tidak hanya dipandang sebagai objek empiris yang dapat dieksploitasi, tetapi sebagai manifestasi kebesaran dan kebijaksanaan Allah

---

<sup>6</sup> Universitas Islam et al., "Tadabbur Semesta Sebagai Landasan Saintifik" 3, no. 4 (2025): 21–27, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1025>.

<sup>7</sup> Mohammad Archie Hardinagoro, Akhmad Sulthoni, and Edy Wirastho, "Tadabbur Alam Dalam Al-Quran (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Tadabbur Alam Dalam Tafsir Al-Azhar)," *Bunyan Al-Ulum: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2024): 1–18.

<sup>8</sup> Suhendri Suhendri, "Meditasi Dalam Islam Analisis Ayat-Ayat Tafakur Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Ibnu Katsir" (Institut PTIQ Jakarta, 2024), <https://doi.org/https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1558/>.

SWT. Setiap unsur ciptaan, seperti langit, bumi, air, tumbuhan, dan makhluk hidup lainnya merupakan ayat-ayat Tuhan yang mengandung nilai pendidikan.<sup>9</sup> Karena itu, tadabbur terhadap alam memiliki fungsi pedagogis yang sangat penting, yaitu menumbuhkan kesadaran spiritual, intelektual, dan moral.<sup>10</sup> Melalui proses perenungan terhadap keteraturan dan keindahan alam, manusia akan belajar tentang nilai keseimbangan, ketertiban, dan tanggung jawab, yang merupakan inti dari pendidikan moral Islam.

Konsep pendidikan moral dalam Islam sendiri berakar pada upaya pembentukan pribadi yang memiliki integritas, kesadaran etis, dan keimanan yang kokoh. Pendidikan moral tidak hanya mengajarkan perilaku baik, tetapi juga membangun kesadaran terhadap nilai-nilai ketuhanan yang memandu tindakan manusia.<sup>11</sup> Dengan mengintegrasikan tadabbur alam ke dalam proses pendidikan, seseorang akan mampu memahami makna kehidupan secara lebih mendalam. Kesadaran ini menumbuhkan sikap syukur, rendah hati, tanggung jawab ekologis, serta kepedulian sosial sebagai wujud akhlak karimah.<sup>12</sup> Oleh sebab itu, tadabbur alam dan pendidikan moral merupakan dua konsep yang saling melengkapi dan menjadi fondasi penting dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak.

## 2. Gambaran QS. Adz-Dzāriyāt 20–21 dan QS. Luqmān 12–19

Surah Adz-Dzāriyāt dan Surah Luqmān merupakan dua surah yang sama-sama menekankan pentingnya perenungan terhadap tanda-tanda kebesaran Allah, namun dengan fokus yang berbeda. QS. Adz-Dzāriyāt ayat 20–21 menyoroti aspek kosmologis dan introspektif, sementara QS. Luqmān ayat 12–19 menitikberatkan pada aspek moral dan pendidikan akhlak.

Dalam QS. Adz-Dzāriyāt ayat 20–21, Allah berfirman:

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ ۲۰ وَفِي أَنفُسِكُمْ ۚ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ۚ ۲۱

---

<sup>9</sup> Daulat Daulat et al., “Hakikat Alam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 15976–92.

<sup>10</sup> Doni Putra, “Konsep Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tadabbur Al-Quran (Analisis Tafsir Ayat-Ayat Faun)” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

<sup>11</sup> Muh Judrah et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral,” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37.

<sup>12</sup> Siti Lutfiatul Muhamaliah et al., “Menanam Nilai Ekosufisme Dalam Pendidikan Dasar Untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 1 (2025): 584–94.

Artinya: “Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin, dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?”

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menegaskan bahwa di seluruh penjuru bumi terdapat bukti nyata tentang keberadaan dan kekuasaan Allah. Bukti tersebut tampak pada keteraturan alam, keragaman makhluk hidup, serta sistem kehidupan yang harmonis.<sup>13</sup> Frasa “*wa fi anfusikum*” menunjukkan tanda-tanda kebesaran Allah yang tampak pada diri manusia sendiri—seperti struktur tubuh, akal, dan kemampuan spiritual. Dengan merenungi semua itu, manusia diajak untuk melakukan tadabbur agar keimanan dan kesadarannya terhadap Sang Pencipta semakin kokoh. Ayat ini tidak sekadar menampilkan keindahan kosmos, tetapi juga mengandung dimensi moral yang menuntut manusia untuk bersyukur, berpikir kritis, dan menjaga amanah sebagai khalifah di bumi.

Adapun QS. Luqmān ayat 12–19 menampilkan dimensi pendidikan moral yang sangat mendalam.

يَسْأَلُونَ أَيَّانَ يَوْمِ الدِّينِ ۗ ۱۲ يَوْمَ هُمْ عَلَى النَّارِ يُفْتَنُونَ ۗ ۱۳ ذُوقُوا فِتْنَتَكُمْ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ  
تَسْتَعْجِلُونَ ۗ ۱۴ إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ۗ ۱۵ أُخْذِينَ مَا اتَّهَمُوا رَبَّهُمْ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ  
ذَلِكَ مُحْسِنِينَ ۗ ۱۶ كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ۗ ۱۷ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَعْجِرُونَ ۗ ۱۸  
وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّالِبِ وَالْمَحْرُومِ ۗ ۱۹

Ayat-ayat tersebut berisi nasihat Luqman al-Hakim kepada anaknya tentang pentingnya tauhid, syukur, berbakti kepada orang tua, menegaskan shalat, mengajak kepada kebaikan, bersabar dalam menghadapi ujian, serta menjauhi kesombongan. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa hikmah yang diberikan kepada Luqman bukanlah kenabian, melainkan kebijaksanaan dan kemampuan menempatkan sesuatu secara proporsional.<sup>14</sup> Nilai-nilai moral yang diajarkan Luqman kepada anaknya mencerminkan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang bersumber dari kesadaran spiritual terhadap keesaan Allah.<sup>15</sup> Fatimatuh Zahrok dkk. (2023) menyebutkan bahwa kandungan Surah Luqmān ayat 12–19

<sup>13</sup> Muhammad Rizki Mubarak et al., “Gunung Sebagai Pasak Bumi: Telaah Interdisipliner Antara Tafsir Al-Qur’an Dan Ilmu Geologi,” *Jurnal Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir* 1, no. 3 (2025): 11.

<sup>14</sup> Halimatu Sa’diah and Abu Anwar, “Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al Quran: Analisis Konsep Dan Nilai Pendidikan Dalam Surah Luqman Ayat 12-19,” *Al-Mujahidah* 6, no. 1 (2025): 229–335, <https://doi.org/https://doi.org/10.51806/al-mujahidah.v6i1.226>.

<sup>15</sup> M Hidayat, Muhamad Suhardi Miskadi, and Randi Pratama Murtikusuma, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Qs. Luqman: 12-19* (Penerbit P4I, 2023).

mencakup tiga nilai utama pendidikan, yaitu pendidikan akidah, syariah, dan akhlak, yang kesemuanya menjadi dasar bagi pembentukan karakter anak sejak dini.<sup>16</sup>

Jika dibandingkan, kedua surah ini memiliki keterkaitan tematik yang kuat. QS. Adz-Dzāriyāt 20–21 menumbuhkan kesadaran tentang kebesaran Allah melalui tadabbur terhadap ciptaan-Nya, sedangkan QS. Luqmān 12–19 menunjukkan implementasi kesadaran tersebut dalam perilaku moral. Dengan demikian, keduanya saling melengkapi: yang satu bersifat kosmologis dan reflektif, sementara yang lain bersifat etis dan aplikatif.

### 3. Gambaran Umum Tafsir Ibnu Katsir

Tafsir Ibnu Katsir atau *Tafsir al-Qur'ān al-'Azhīm* merupakan salah satu karya monumental dalam khazanah tafsir klasik yang menggunakan metode *tafsir bi al-ma'tsūr*, yakni menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan riwayat sahih dari Al-Qur'an sendiri, hadis Nabi, serta pendapat para sahabat dan tabi'in. Disusun oleh Abu al-Fidā' Ismā'il bin 'Umar bin Katsir ad-Dimasyqī (w. 774 H/1373 M), tafsir ini dikenal karena ketepatannya dalam sanad, kejelasan bahasa, serta kedalaman analisisnya terhadap makna ayat.<sup>17</sup>

Karakteristik utama tafsir Ibnu Katsir adalah penekanannya pada kemurnian akidah, keseimbangan antara dalil naqli dan aqli, serta penghindaran terhadap penafsiran filosofis yang spekulatif. Pendekatan yang digunakan bersifat *tahlili* (analitis), di mana setiap ayat dijelaskan secara runtut berdasarkan susunan mushaf, dengan memperhatikan aspek bahasa, konteks sejarah, asbābun nuzūl, dan implikasi hukumnya.<sup>18</sup> Pendekatan ini menjadikan tafsir Ibnu Katsir tidak hanya kaya secara ilmiah, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan moral yang kuat.

Avif Alfiyah dan Shofiqotun Azizah (2024) menegaskan bahwa tafsir Ibnu Katsir sangat relevan bagi dunia pendidikan karena memuat tiga nilai utama yang dapat dijadikan landasan dalam pembentukan bahan ajar Qur'ani, yaitu nilai *i'tiqādiyyah* (keimanan), *khuluqiyah* (akhlak), dan *'amaliyyah*

---

<sup>16</sup> Azmiani et al., “Nilai-Nilai Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur'an (Studi Luqman Ayat 12-19) Menurut Tafsir Ibnu Katsir,” *Al-Anshor: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2025): 67–80, <https://doi.org/10.63911/wejnc215>.

<sup>17</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, vol. 1 (Gema Insani, 1999).

<sup>18</sup> Zika Lestari and Ega Laila, “Gaya Dan Sistematika Tafsir,” *Jurnal Cakrawala Akademika* 1, no. 4 (2024): 1507–18.

(perilaku).<sup>19</sup> Melalui pendekatan ini, tafsir Ibnu Katsir menjadi sumber penting dalam membangun integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern, serta menjadi pedoman bagi pendidikan moral yang berbasis pada wahyu.

#### **4. Konsep Tadabbur Alam dan Pendidikan Moral Menurut QS. Adz-Dzāriyāt 20–21 dan QS. Luqmān 12–19 dalam Tafsir Ibnu Katsir**

Dalam penafsiran Ibnu Katsir, QS. Adz-Dzāriyāt 20–21 dan QS. Luqmān 12–19 memiliki keterpaduan makna yang menggambarkan hubungan erat antara tadabbur alam dan pendidikan moral. Kedua surah ini mengajarkan bahwa pengenalan terhadap Allah melalui alam semesta harus berbuah pada pembentukan akhlak dan perilaku etis dalam kehidupan.

Pada QS. Adz-Dzāriyāt 20–21, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa tanda-tanda kebesaran Allah yang tersebar di bumi dan di dalam diri manusia merupakan bukti nyata tentang kekuasaan-Nya. Alam yang teratur dan tubuh manusia yang sempurna menunjukkan kebijaksanaan Sang Pencipta.<sup>20</sup> Oleh karena itu, manusia dituntut untuk melakukan perenungan mendalam terhadap ciptaan tersebut agar melahirkan keimanan yang kokoh dan rasa tanggung jawab terhadap amanah kekhalifahan. Tadabbur terhadap alam dengan demikian bukan sekadar aktivitas intelektual, tetapi juga sarana pembinaan moral dan spiritual yang menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan dan kelestarian ciptaan Allah.<sup>21</sup>

Sedangkan dalam QS. Luqmān 12–19, Ibnu Katsir menguraikan bahwa pendidikan moral sejati berawal dari kesadaran tauhid. Nasihat Luqman kepada anaknya mengajarkan bahwa akhlak yang baik lahir dari pengakuan terhadap keesaan Allah.<sup>22</sup> Pendidikan moral dalam perspektif Ibnu Katsir mencakup dimensi teologis, etis, dan praktis sekaligus: beriman kepada Allah, bersikap

---

<sup>19</sup> Avif Alfiah and Shofiqotun Azizah, “Konsep Bahan Ajar Dalam Al-Qur’an: Kajian Kitab Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Ibnu Katsir Dalam Pendidikan Islam,” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 2 (2024): 424–36.

<sup>20</sup> Mona Putri et al., “Tanda-Tanda Kebesaran Allah Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Menggali Makna Dari Alam Di Sekitar Kita,” *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2025): 30–39, <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1025>.

<sup>21</sup> Muhamad Murtado et al., “Pemikiran Pendidikan Spiritual Qur’ Ani” 1, no. 1 (2025).

<sup>22</sup> Feni Karya Utami, Deriwanto Deriwanto, and Muhammad Idris, “Etika Peserta Didik Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Saat Ini” (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2025).

santun terhadap sesama, serta mengamalkan kebaikan dalam tindakan nyata.<sup>23</sup> Dengan demikian, moralitas tidak hanya merupakan hasil dari kebiasaan sosial, melainkan buah dari kesadaran spiritual yang mendalam melalui tadabbur terhadap ayat-ayat Allah.

Integrasi antara kedua surah ini menunjukkan bahwa dalam pandangan Ibnu Katsir, tadabbur alam memberikan dasar epistemologis bagi pengetahuan tentang Allah, sedangkan pendidikan moral memberikan arah aksiologis bagi penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan.<sup>24</sup> Melalui proses tadabbur, manusia memperoleh kesadaran ilahiah; dan melalui pendidikan moral, kesadaran itu diwujudkan dalam perilaku yang beradab. Maka dari itu, keduanya membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam kerangka pendidikan Islam: berpikir tentang ciptaan Allah untuk kemudian berbuat berdasarkan nilai-nilai ketuhanan.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi antara tadabbur alam dan pendidikan moral dalam tafsir Ibnu Katsir terhadap QS. Adz-Dzāriyāt (20-21) dan QS. Luqmān (12-19) menegaskan keterpaduan antara refleksi intelektual, spiritual, dan etis dalam pendidikan Islam. Tadabbur alam berfungsi sebagai sarana pengenalan terhadap kebesaran Allah sekaligus dasar pembentukan kesadaran moral yang menuntun manusia untuk beriman dan berakhlak. Nilai-nilai moral yang diajarkan Luqman menunjukkan bahwa pendidikan sejati lahir dari kesadaran tauhid dan tanggung jawab terhadap ciptaan. Oleh karena itu, konsep integratif ini perlu dikembangkan dalam praktik pendidikan Islam modern dengan mengaitkan pembelajaran Al-Qur'an dan tafsir klasik pada aktivitas reflektif terhadap alam dan kehidupan, agar peserta didik mampu memahami makna ayat secara kontekstual dan mengamalkannya dalam perilaku moral yang nyata.

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

Aisyah, Nasya'a Nadyah, and Nur Fitriatin. "Krisis Moral Dan Etika Di

---

<sup>23</sup> Raihani Salma Amatullah et al., "Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Ibnu Katsir," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2023): 173–86.

<sup>24</sup> Ilma Nur Fadhilah and Puput Ayun Mahmudah, "Implementasi Model Pembelajaran Tadzikirah Dalam Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak," *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 3, no. 01 (2025): 55–64.

- Kalangan Generasi Muda Indonesia Dalam Perspektif Profesi Guru.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 329–37. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.908>.
- Alfiyah, Avif, and Shofiqotun Azizah. “Konsep Bahan Ajar Dalam Al-Qur’an: Kajian Kitab Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Ibnu Katsir Dalam Pendidikan Islam.” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 2 (2024): 424–36.
- Amatullah, Raihani Salma, Apri Wardana Ritonga, Pitriyani Pitriyani, Nabila Aulia Nursalma, and Desriliwa Ade Mela. “Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an: Studi Analisis Tafsir Ibnu Katsir.” *Ulumul Qur’an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2023): 173–86.
- Andini, Ridlo. “Konservasi Lingkungan Berbasis Ekologi Integral Perspektif Al-Qur’an.” Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Anggraini, Friska, Inka Fitriyani, and Nela Rofisian. “Mengatasi Krisis Moral Dalam Pendidikan Sekolah Dasar Di Masa Kini.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629* 1, no. 2 (2023): 164–70.
- Ar-Rifa’i, Muhammad Nasib. *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Vol. 1. Gema Insani, 1999.
- Azmiani, Mila Fitri Yani Simatupang, Mhd. Rafi’i Ma’arif Tarigan, Sagita Anggraini, and Nona Yulinda Sari Dly. “Nilai-Nilai Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur’an (Studi Luqman Ayat 12-19) Menurut Tafsir Ibnu Katsir.” *Al-Anshor: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2025): 67–80. <https://doi.org/10.63911/wejnc215>.
- Daulat, Daulat, Ira Wahyuni Tarigan, Elida Saragih, Haidar Putra Daulay, and Mohammad Al Farabi. “Hakikat Alam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 15976–92.
- Fadhilah, Ilma Nur, and Puput Ayun Mahmudah. “Implementasi Model Pembelajaran Tadzikirah Dalam Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak.” *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 3, no. 01 (2025): 55–64.
- Hardinagoro, Mohammad Archie, Akhmad Sulthoni, and Edy Wirastho. “Tadabbur Alam Dalam Al-Quran (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Tadabbur Alam Dalam Tafsir Al-Azhar).” *Bunyan Al-Ulum: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2024): 1–18.
- Hidayat, M, Muhamad Suhardi Miskadi, and Randi Pratama Murtikusuma. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Qs. Luqman: 12-19*. Penerbit P4I, 2023.
- Islam, Universitas, Negeri Sultan, Syarif Kasim, U I N Suska, Alamat Panam, Jl

- Hr, Soebrantas No, and Simpang Baru. "Tadabbur Semesta Sebagai Landasan Saintifik" 3, no. 4 (2025): 21–27. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1025>.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37.
- Karya Utami, Feni, Deriwanto Deriwanto, and Muhammad Idris. "Etika Peserta Didik Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Saat Ini." Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2025.
- Lestari, Zika, and Ega Laila. "Gaya Dan Sistematika Tafsir." *Jurnal Cakrawala Akademika* 1, no. 4 (2024): 1507–18.
- Mirza, Iskandar, and Adji Wahab Wahyudi. "Analisis Implementasi Nilai Tafsir Tarbawi Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik: Kajian Literatur Tafsir Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 5, no. 1 (2025).
- Mubarak, Muhammad Rizki, Nur Rahmad Teguh Septiadi, Ahmad Reza Aditya, and Ahmad Mujahid. "Gunung Sebagai Pasak Bumi: Telaah Interdisipliner Antara Tafsir Al-Qur'an Dan Ilmu Geologi." *Jurnal Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir* 1, no. 3 (2025): 11.
- Muhamaliah, Siti Lutfiatul, Shafira Aulia Agustin, Ilma Alfiyanti, and Muhammad Ramadhon Habibullah. "Menanam Nilai Ekosufisme Dalam Pendidikan Dasar Untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 1 (2025): 584–94.
- Murtado, Muhamad, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Maulana Hasanuddin. "Pemikiran Pendidikan Spiritual Qur ' Ani" 1, no. 1 (2025).
- Putra, Doni. "Konsep Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tadabbur Al-Quran (Analisis Tafsir Ayat-Ayat Faun)." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Putri, Mona, Shoqibah Wijaya Kusuma, Annisa Athiyah Fitri, Asep Taufik Hidayat, and Wismanto Wismanto. "Tanda-Tanda Kebesaran Allah Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Menggali Makna Dari Alam Di Sekitar Kita." *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2025): 30–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1025>.
- Sa'diah, Halimatu, and Abu Anwar. "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al Quran: Analisis Konsep Dan Nilai Pendidikan Dalam Surah Luqman Ayat 12-19." *Al-Mujahidah* 6, no. 1 (2025): 229–335. <https://doi.org/https://doi.org/10.51806/al-mujahidah.v6i1.226>.

Suhendri, Suhendri. "Meditasi Dalam Islam Analisis Ayat-Ayat Tafakur Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Ibnu Katsir." Institut PTIQ Jakarta, 2024.  
<https://doi.org/https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1558/>.